

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian.
Obyek penelitian adalah obyek yang akan diteliti yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) yang berada di Koordinator Wilayah Kecamatan Jetis.
2. Subyek Penelitian.
Subyek dari penelitian ini yaitu seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar (SD) yang berada di Koordinator Wilayah Kecamatan Jetis.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Nabhan (2014) dalam (Wahid, 2015), penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori atau konsep-konsep melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik deduktif.

Jenis data dari penelitian ini adalah data primer, yaitu mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sakaran & Bougie, 2017).

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi.
Menurut Sakaran & Bougie (2017), populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin

membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud yaitu seluruh guru di Sekolah Dasar (SD) yang berada di Koordinator Wilayah Kecamatan Jetis.

2. Teknik Pengambilan Sampel.

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi Sakaran & Bougie (2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dimana dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan masalah dan tujuan

penelitian. Kriteria yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah Dasar sebagai sasaran telah terakreditasi A.
- b. Guru telah berstatus GTT (Guru Tidak Tetap).
- c. Pengangkatan sampai dengan tanggal 1 Januari 2005 diberikan insentif sebesar Rp1.500.000,00 per bulan.
- d. Pengangkatan setelah tanggal 1 Januari 2005 sampai tanggal 31 Desember 2007 diberikan insentif sebesar Rp1.000.000,00 per bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu membagikan kuesioner kepada responden (Guru SD di Koordinator Wilayah Kecamatan Jetis) dengan tujuan agar memperoleh data-data yang mendukung penelitian peneliti.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini terdapat Variabel Bebas (Independen) dan Variabel Terikat (Dependen). Macam-macam

variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompensasi (X1) dan Gaya Kepemimpinan Transformasional (X2), sedangkan variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y).

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Variabel	Definisi	Indikator
Kompensasi	Kompensasi adalah imbalan finansial dan non-finansial yang diterima oleh karyawan dari perusahaan sebagai balas jasa yang diberikan karyawan. (Simamora, 2004)	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji yang adil sesuai dengan pekerjaan. • Insentif yang sesuai dengan pengorbanan. • Tunjangan yang sesuai dengan harapan. • Fasilitas yang memadai. (Simamora, 2004)

Variabel	Definisi	Indikator
Gaya Kepemimpinan Transformasional	Gaya kepemimpinan transformasional merupakan bentuk kepemimpinan yang dapat mengarahkan, mengatur, menuntun dan mempengaruhi karyawan. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin. (Bass & Avolio, 1990)	<ol style="list-style-type: none"> a. Kharisma, mengarah pada perilaku yang membuat para pengikut mempunyai rasa mengagumi, menghormati dan percaya terhadap pimpinannya. b. Motivasi, pimpinan menggunakan berbagai simbol untuk usaha atau tindakan dan mengekspresikan tujuan dengan cara-cara sederhana. Ia juga membangkitkan semangat kerja sama tim, antusiasme dan optimise diantara rekan kerja dan

		<p>bawahannya.</p> <p>c. Stimulasi Intelektual, upaya memberikan dukungan kepada pengikut untuk lebih inovatif dan kreatif dimana karyawan dapat memunculkan ide baru.</p> <p>d. Individual consideration, pemimpin memberikan perhatian khusus pada kebutuhan setiap individu untuk berprestasi dan berkembang, dengan jalan sebagai pelatih, penasihat, guru fasilitator, orang terpercaya dan konselor</p> <p>(Bass & Avolio, 1990)</p>
--	--	--

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja	<p>Kinerja merupakan tugas maupun tanggung jawab yang telah atau belum dilakukan oleh karyawan dalam suatu periode tertentu.</p> <p>(Mathis & Jackson, 2004)</p>	<p>1. Ketepatan waktu dari hasil</p> <p>2. Kualitas dari hasil</p> <p>3. Kehadiran</p> <p>(Mathis & Jackson, 2004)</p>

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen penelitian merupakan alat dalam pengumpulan data. Adapaun instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Untuk mendapatkan kualitas data yang

diperoleh dari penerapan instrumen, maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner.

1. Uji validitas.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir pertanyaan yang disusun dalam angket atau kuesioner penelitian (Sugiyono, 2006). Uji validitas merupakan pengujian untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang tepat untuk mengukur obyek yang akan diteliti. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dengan cara membandingkan indeks korelasi product moment person dengan level signifikansi 5%. Apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 5% maka dikatakan valid, demikian sebaliknya jika signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 5% maka dikatakan tidak valid (Sakaran & Bougie, 2017).

2. Uji reliabilitas.

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk menunjukkan sejauh mana jawaban responden itu konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas yaitu dengan cara Cronbach Alpha, jika semakin mendekati angka 1 maka nilai konsistensi internal reliabilitasnya semakin tinggi. Jika nilai Cronbach Alpha diatas ≥ 0.6 maka reliabilitasnya diterima (Sakaran & Bougie, 2017).

G. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2011).

a. Uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *Statistik One Sample Kolmogorof Smirnov* yang dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ (Ghozali, 2011).

b. Uji heteroskedastisitas.

Uji heterosdestisitas menurut Ghozali (2009), berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi tidak terjadi sama varians dari residual suatu pengamatan dan pengamatan lainnya.

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh

tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1 / tolerance$. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2011).

2. Analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi (X1), gaya kepemimpinan transformasional (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi berganda dapat berupa sebagai berikut:

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y= Kinerja

b= Koefisien regresi

x1= Kompensasi

x2= Gaya kepemimpinan transformasional

e= Variabel pengganggu

Penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah disusun dianalisis berdasarkan nilai koefisien (R) dan Adjusted R², nilai F. Dan nilai t. Tujuan masing-masing analisis tersebut adalah

1. Analisis Koefisien Determinasi (R²), memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan (Algifari, 2007).

2. Analisis nilai t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor dimensi kompensasi, gaya kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru secara individu atau parsial. Analisis nilai t dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai kritik (t tabel) dan nilai signifikansi (p-value). Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai kritik dan nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai kritik nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.